

**PENGARUH *REWARD AND PUNISHMENT* TERHADAP MINAT
BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA MTS PANDANARAN (PUTRI) , NGAGLIK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



DISUSUN OLEH :

RIZKA AIDILLAH

13422017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Agustus 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Reward and Punishment terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri), Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Disusun oleh : RIZKA AIDILLAH
Nomor Mahasiswa : 13422017

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag
Penguji I : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA
Pembimbing : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag



Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3333/Dek/60/DAS/FIAI/X/2017, tanggal 7 April 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Rizka Aidillah

NIM : 13422017

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

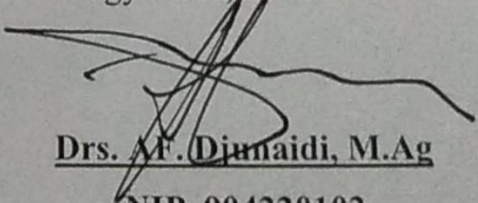
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran Putri , Ngaglik, Sleman, DIY

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud. *Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Juli 2018


Drs. Af. Djunaidi, M.Ag

NIP. 904220102

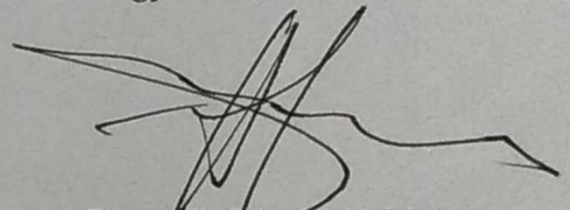
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Rizka Aidillah
Nomor Mahasiswa : 13422017
Judul Skripsi : Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran Putri , Ngaglik, Sleman, DIY

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juli 2018



Drs. AF. Djumaidi, M.Ag

NIP. 904220102

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Aidillah
Nomor Mahasiswa : 13422017
Judul Skripsi : Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran Putri , Ngaglik, Sleman, DIY

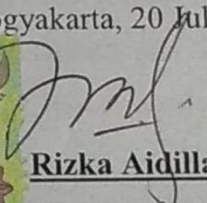
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 Juli 2018




Rizka Aidillah
NIM. 13422017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk keluargaku tercinta :

1. Ayahku Safri dan ibuku Suyatin
2. Mas Wanda Fitriyadi, Kak Suci Heriska, M Alfatih Ariyadi, M Atharizz Ariyadi
3. Mba Poppy Dwi Saputri, Mas Ahmad Subkhi, Ahmad Khalid
4. Alamamaterku, Universitas Islam Indonesia

MOTTO

حَدَّثَنَا خَلْفٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرَ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَعَرَ الصَّدْرِ

“Telah menceritakan kepada kami Khalaf berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Ma'syar dari Sa'id dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian saling memberi hadiah, karena hadiah dapat menghilangkan kebencian hati." (HR. Ahmad)¹

¹ <http://hadits.in/ahmad/8882> diakses pada tanggal 21 Agustus 2018 pukul 23.26

**PENGARUH REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP MINAT
BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA MTS PANDANARAN PUTRI , NGAGLIK, SLEMAN, DIY**

Oleh :

Rizka Aidillah

13422017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh reward and punishment terhadap minat belajar siswa Mts Pandanaran Putri, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian (responden) adalah seluruh siswa MTs Pandanaran Putri, Ngaglik, Sleman. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* diperoleh sampel sebanyak 75 siswa dari populasi 738 siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa reward and punishment berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,212, koefisien regresi (b) sebesar 0,291, nilai signifikansi (p) sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,124 atau 12,4% yang dapat diartikan bahwa 12,4% minat belajar dipengaruhi oleh *reward and punishment*, sedangkan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Minat Belajar, Reward, Punishment.*

**THE INFLUENCE OF REWARD AND PUNISHMENT ON STUDENT
INTEREST IN LEARNING HISTORY OF ISLAMIC CULTURE
SUBJECT AT MTS PANDANARAN PUTRI**

RIZKA AIDILLAH

13422017

ABSTRACT

This research aims to investigate how much effect of the reward and punishment to learning interests female students of Mts Pandanaran, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Research subjects (respondents) are all female students of MTs Pandanaran, Ngaglik, Sleman. Determination of the sample in this study Using stratified random sampling obtained a sample of 75 students from a population of 738 students. Methods of data collection using questionnaire (questionnaire). Data analysis method used is a simple linear regression test using SPSS version 23 for windows.

Research findings indicate that reward and punishment have positive and significant effects on learning interest. It can be shown with the value of t arithmetic of 3.212, the regression coefficient (b) of 0.291, the significance value (p) of 0.002 ($p < 0.05$) and the coefficient of determination (R²) of 0.124 or 12.4% 12.4% interest in learning is influenced by reward and punishment, while the remaining 87.6% is influenced by other variables not included in this research.

Keywords : *Learning Interest, Reward, Punishment*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ؛

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran Putri , Ngaglik, Sleman, DIY” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Junanah, MIS Kaprodi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas skhir skripsi.
4. Drs. AF. Djunaidi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah serta sumbangsih dalam penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua kami Safri dan Suyatin.
7. Teman-teman KKN UII 54 2017 Desa Sawangan, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo. Khususnya Unit 98. Terimakasih untuk segala kenangan terindah yang sudah kita lalui bersama.
8. Teman-teman DDM Dais, Pipit, Nurma, Kiki, Idris, Faisal, Enok, dan Anggit Prasaja .
9. MayLove Sherly, Ayek, Amel, Piyak, Ririb terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran-saran kritis demi kesempurnaan skripsi sangat saya harapkan.

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Penulis

Rizka Aidillah

13422017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI	14

A. Pengertian Reward And Punishment	14
1. Reward.....	14
2. Punishment	17
B. Prinsip-prinsip Pemberian Reward and Punishment	20
1. Prinsip-prinsip Pemberian Reward	20
2. Prinsip-prinsip Pemberian Punishment	21
C. Keseimbangan antara Reward and Punishment	23
D. Contoh Kongkret Reward and Punishment	24
E. Pengertian Minat Belajar	28
1. Pengertian Minat Belajar.....	28
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	29
3. Cara Meningkatkan Minat Belajar	29
F. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Identifikasi Variabel Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampling	33
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN	40
A. Persiapan Penelitian	40
1. Orientasi Kancan Tempat Penelitian	40
2. Persiapan Alat Ukur Pengumpulan Data	47

3. Pelaksanaan Uji Coba	49
4. Perhitungan Validitas dan Reabilitas	49
B. Pelaksanaan Penelitian	52
C. Analisis Data	52
1. Uji Asumsi	53
2. Uji Hipotesis	55
3. Uji Hipotesis yang Diajukan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Keterbatasan Penelitian & Implikasi.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Populasi dan Sampel	34
4.1 Guru dan Karyawan	44
4.2 Jumlah Siswa Putri	47
4.3 Skala Variabel	47
4.4 Skoring Skala Minat Belajar	48
4.5 Rangkuman Uji Relibilitas	52
4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	53
4.7 Tabel Rangkuman Uji Linearitas	54
4.8 Model Summary	55
4.9 Model Regression (ANOVA)	56
4.10 Hasil Coefficient	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi kuesioner	64
2. Angket Penelitian Minat Belajar	66
3. Angket Penelitian Reward and Punishment.....	68
4. Tabulasi Data Try Out Minat Belajar	70
5. Tabulasi Data Try Out Reward and Punishment	72
6. Uji Validitas	74
7. Uji Reabilitas	83
8. Tabulasi Data Penelitian Reward and Punishment	85
9. Tabulasi Data Penelitian Minat Belajar	89
10. Rangkuman Uji Realibilitas	94
11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	94
12. Rangkuman Uji Linearitas	95
13. Model Summary	95
12. ANOVA	95
13. Coefficient	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembentukan dengan bermacam cara yang kita pilih, supaya bagus pertumbuhan jasmani dan rohaninya, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita – cita dan bahagia lahir dan batinnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu. Perubahan itu bisa disengaja atau tanpa sengaja, untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah, sadar atau tidak sadar.

Sedangkan menurut pandangan behaviorial secara umum berasumsi bahwa hasil pembelajaran adalah perubahan pada perilaku, dan menekankan efek kejadian eksternal pada individu. Pembelajaran mempunyai

dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan, penataran dan pembinaan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar. Namun apapun yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pasti sebagaimana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para gurunya.

Metode, didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan serta juga harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplor kemampuan intelektualnya. Pendidik dalam memberikan pelajaran harus bisa memberi keleluasaan sehingga para peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah

bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran. Penafian peran metode secara sadar dalam proses pendidikan dan pengajaran akan menghambat keberhasilan aktivitas pendidikan.

Metode bisa juga disebut sebagai taktik pelajaran yang diaplikasikan oleh guru sebagai media untuk menempuh tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, daya serap peserta didik tentu saja tidak sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Metode pembelajaran tersebut ialah salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang tepat, efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu². Minat belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut kreativitas,perhatian,aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar. Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai

² Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 34

motivasi yang rendah dalam belajar akan menampakkan kemalasan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Minat belajar diukur dengan menggunakan indikator perhatian (attention), relevansi, keterkaitan (relevance), kepercayaan diri (confidence) dan kepuasan (satisfaction). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi atau prestasi peserta didik disini dengan mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk itu guru berusaha memotivasi siswa agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satunya dengan cara memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) yang bersifat mendidik dalam hal pendidikan yang berbasis umum maupun pendidikan keislaman sesuai dengan perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW. Yang tertuang dalam ayat berikut:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ -

Artinya: “Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan diantara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.” [Al-Hijr : 88]

Pemberian *reward* (hadiah) disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yakni dalam hal keaktifan maupun hasil tes yang

memuaskan sehingga pihak guru tergerak untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah berarti penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak, hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin. Hadiah atau seringkali disebut dengan “ganjaran” dalam bahasa arab diistilahkan “tsawab”. Kata “tsawab” bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata “tsawab” banyak ditemukan dalam Al- Qur’an, dan selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu diantaranya dapat dilihat dalam firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 148 :

فَاتَّاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” [Ali Imran: 148]

Punishment (hukuman) dalam bahasa arab diistilahkan dengan “iqab, jaza’ dan ‘uqabah.” Kata “iqab” bisa juga berarti balasan. Al- qur’an memakai kata “iqab” sebanyak 20 kali. Salah satunya terdapat pada ayat berikut ini:

كَذَّابٍ آلٍ فُرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ (Keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum fir’aun dan orang-orang yang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Allah sangat keras siksaNya. [Al-Imran:11]

Pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang dilakukan dengan mudah akan menghilangkan efektivitasnya (dalam

pengertian mendidik) karena peserta didik akan menjadi jenuh dan steril (tak mempan) dengan *reward* dan *punishment* tersebut. Pemberian hadiah dan hukuman dalam dunia pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya, sehingga makna kedua pendekatan ini dalam pendidikan tidak lagi disalahartikan. Hadiah dan hukuman adalah dua kata yang memiliki arti yang berlawanan. Namun keduanya dapat digunakan untuk meningkatkan semangat peserta didik. Sering kali dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik hanya menggunakan hukuman bagi siswa-siswanya yang dianggap bersalah.

Terkadang hukuman tersebut sering melebihi kapasitas kesalahan yang dilakukan oleh siswanya, sehingga memberikan kesan bahwa hukuman itu hanya untuk melukai, menciderai perasaan dan membuat anak menjadi pesakitan. Perasaan ini justru akan membuat anak merasa jatuh harga dirinya dan berposisi pada kutub kesalahan, sedangkan pendidik merasa menang dan berada pada kutub kebenaran.

Oleh karena itu, ada kaitannya antara *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik dengan sumbernya, yaitu pendidik yang memberikannya. Sebagai sumber *reward* dan *punishment* seorang guru (pendidik) harus memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh anak didik, sehingga wibawanya terhadap anak didik benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi *punishment* atau *reward*, semakin besar pula pengaruhnya terhadap mereka yang diberi *reward* atau *punishment*.

Melihat keadaan siswa yang lemah dari segi minat belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang diraih menurun maka dari pihak

guru maupun lembaga pendidikan mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *reward* dan *punishment* guna merangsang atau memunculkan semangat dan minat belajar dalam diri siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal serta berhasil dalam proses pembelajaran.

Namun terkadang penerapan Reward dan Punishment berhasil meningkatkan prestasi dan perilaku baik peserta didik, namun ada pula yang membuat anak ketergantungan dengan *reward* dan trauma dengan *punishment*. Dengan menitik beratkan pada pencapaian menanamkan minat belajar dengan menerapkan Reward and Punishment mempunyai pengaruh dalam proses belajar siswa. Dengan minat yang tinggi, maka siswa akan siap mengikuti pelajaran dengan senang hati, penuh perhatian serta terarah dalam aktivitas proses belajar.

Pada kenyataan yang terjadi di MTs Sunan Pandanaran, siswa menyikapi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami karena berisi banyak materi yang harus dihafalkan. Selain karena faktor minat belajar, metode pembelajaran, dan lingkungan, siswa secara fisik kelelahan dalam mencerna pembelajaran dikarenakan jadwal yang terlalu padat. Dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. *Reward and Punishment* dinilai sebagai metode yang cukup membantu meningkatkan kualitas pembelajaran ditengah jenuh, lelah, dan padatnya jadwal pelajaran yang siswa alami.

Reward (hadiah) atau Awards (penghargaan) merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat reward. Hal ini bertujuan agar anak

lebih giat untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Supaya anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri), Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diperoleh oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Seberapa besar pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri) , Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh oleh peneliti maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu : Mengetahui seberapa besar pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Pandanaran (Putri), Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khasanah pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

mengenai profesionalisme guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dan juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan.
- b. Bagi Para Guru, hasil penelitian ini membantu guru dalam memahami tingkat kompetensinya dalam mengajar sehingga guru dapat mengetahui kekurangan mereka dalam mencapai keprofesionalannya serta masukan untuk peserta didik agar mampu meningkatkan minat belajar anak.
- c. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang kondisi psikis peserta didiknya sehingga dapat memberi bimbingan dan konseling kaitannya dengan proses belajar peserta didik khususnya bagi mereka yang kesulitan belajar.
- d. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang strategi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga dengan demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.
- e. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu peserta didik melalui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan pemberian reward dan punishment.

E. Kajian Pustaka

Referensi atau penelitian-penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi (Konsep Reward and Punishment dalam teori pembelajaran Behavioristik dan relevansinya dengan Pendidikan Islam) telah banyak dan lengkap yang diterbitkan oleh wawasan kepustakaan Indonesia. Bila di hubungkan dengan beberapa penelitian skripsi sebelumnya, peneliti menemukan beberapa tulisan yang berhubungan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Erma Masruroh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 berjudul “Penerapan Metode Reward and Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII C MTs Negeri Ngemplak Sleman” Penelitian tersebut berisi tentang deskripsi dan analisis metode reward and punishment sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Skripsi yang berjudul “Muharriku al-Lughah (Penggerak Bahasa) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Perspektif Reward and Punishment).” karya Andil Antoni Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 Penelitian dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan reward and punishment di dalam proses penerapan

Muharriku al-lughah pada pembelajaran Bahasa Arab komunikatif sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan penerapan reward and punishment di dalam Muharriku al-lughah terhadap pembelajaran Bahasa Arab komunikatif di pondok pesantren Wali Songo juga belum sepenuhnya efektif sesuai dengan teori-teori yang ada.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Hukuman Siswa di Mu’allimmaat Muhammadiyah Yogyakarta.”, karya saudari Maria Ulfa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 Dalam skripsi tersebut berisi tentang macam-macam hukuman, penerapan hukuman, serta akibat yang mungkin ditimbulkan dalam penerapan hukuman sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa macam-macam hukuman yang diterapkan ialah hukuman yang lebih bersifat mental atau psikis, bersifat pendidikan dan bersifat represif. Selain itu, penerapan hukuman di rasa sudah efektif dan berdampak positif terhadap siswa dalam upaya pembentukan sikap, akhlak, dan kedisiplinan siswa di Mu’allimmaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Jurnal karya Yusnidar yang diterbitkan tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *analytical exposition* Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks *analytical exposition* bahasa Inggris, dan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kemampuan siswa menulis teks analytical bahasa inggris pada siklus I mencapai 60,09% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% siswa yang mencapai KKM 70. Hal ini berarti bahwa indikator yang ditetapkan telah tercapai dimana ditetapkan bahwa penelitian ini berhasil apabila 85% siswa mencapai KKM 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks *analytical exposition* bahasa inggris.

Skripsi yang berjudul Penggunaan Teknik Scramble Wacana dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Sambungan Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta karya dari Mukhlis Hidayat pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik scramble wacana pada kelas IV SD Sambungan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dapat mengembangkan daya nalar, keberanian, tanggung jawab, keaktifan, siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada pretest sebesar 17.85% akhir siklus I sebesar 57.14% dan pada akhir siklus II 85.71% sedangkan nilai rata-rata tes pratindakan adalah sebesar 53.75, akhir siklus I sebesar 64.73, dan pada akhir siklus II sebesar 76.07.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sitta Nurfaraz dkk pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Metode Dramath Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan metode dramath lebih tinggi dibandingkan

dengan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, sesuai hasil uji Mann-Whitney yang diperoleh signifikansi 0,000.

Dari beberapa skripsi tersebut, terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Persamaannya terletak pada sudut pandang tentang metode reward and punishment sebagai suatu alat pendidikan yang bermuara pada pembentukan kepribadian peserta didik. Akan tetapi, pada penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa peneliti membahas mengenai reward and punishment di kaji secara terpisah. Sedangkan, penelitian ini lebih menekankan pada konsep reward and punishment secara kuantitatif yang akan diketahui pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Sehingga, dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat jelas dimana letak dan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Reward And Punishment*

1. *Reward*

Metode *Reward and punishment* merupakan suatu bentuk penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Metode reward dan punishment dalam pendidikan Islam berbeda dengan apa yang dikenal dalam pendidikan Barat, di dalam pendidikan Islam metode reward dan punishment dikenal dengan istilah *targhib* (reward) dan *tarhib* (memperingatkan). Adapun perbedaan reward dan punishment dalam pendidikan Barat dengan *targhib* dan *tarhib*, ialah metode *targhib* dan *tarhib* dijabarkan ke dari keistimewaan yang lahir dari tabiat rabbaniyyah, dan juga diselaraskan dengan fitrah manusia, sedangkan reward dan punishment dalam pendidikan Barat hanya memandang dari segi psikologis (kejiwaan) saja.

Memperingatkan (*targhib* dan *tarhib*) adalah termasuk kiat islami yang tidak mungkin ditinggalkan oleh seorang pendidik. Sebab murid atau anak didik perlu mengetahui akibat dari tingkah laku mereka yang baik maupun yang buruk.

Pendidikan Islam memberikan perhatian yang besar terhadap punishment, baik punishment spritual (rohani) dan punishment material (fisik). Punishment diberi batasan dan persyaratan dan pendidik tidak boleh melanggarnya, jika pendidik atau orang tua menginginkan anak berakhlak al-karimah sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.

Reward sebagai salah satu alat pendidikan yang diberikan kepada anak didik sebagai balasan terhadap akhlak yang baik dan prestasi yang dicapainya. Dengan demikian, maka diharapkan anak akan termotivasi dengan diberikan reward dan punishment untuk melakukan perilaku yang baik.

Penghargaan didefinisikan sebagai ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi³. Penghargaan merupakan insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas para karyawan guna mencapai keunggulan yang kompetitif⁴. Penghargaan merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap⁵.

Reward dapat diartikan sebagai sebuah imbalan, hadiah dan penghargaan yang bertujuan agar peserta didik menjadi senang, giat dan lebih semangat lagi memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konsep pendidikan, hadiah adalah salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak agar merasa senang karena perbuatan dan

³ Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Tanjung Pura. Bandung: Mandar Maju. Hal 317.

⁴ Bilson, Simamora. 2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Utama. Hal 514.

⁵ Alex S, Nitisemito. 1982. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 112.

pekerjaannya mendapat penghargaan. Namun, hadiah tidak boleh bersifat sebagai upah, karena upah merupakan sesuatu yang memiliki nilai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa yang telah dilakukan seseorang.

Reward dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Di samping juga dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya. Dalam memberikan reward, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan peserta didik, kerna jangan sampai meninggalkan sifat materialis pada anak didik.

Kemudian pendidik harus menghilangkan anggapan para peserta didik terhadap upah atau balas jasa atas perbuatan yang dilakukan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa metode ini juga mempunyai kelemahan yaitu dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya tidak secara profesional, sehingga bisa saja mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya atau bersifat sombong.

Bentuk dari Reward bisa bermacam-macam, bisa dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Reward dapat berupa kata-kata pujian seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugesti. Misalnya: "Nah, lain kali akan lebih baik lagi." "Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar" dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda- pertanda. Misalnya dengan

menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

Dari uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa reward adalah sebagai sebuah imbalan, hadiah dan penghargaan yang bertujuan agar peserta didik menjadi senang, giat dan lebih semangat lagi memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar mengajar. Reward diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi, kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi teman-temannya. Reward dalam hal ini menjadi sangat penting sebagai salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak agar merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan.

2. *Punishment*

Secara sederhana, punishment merupakan proses yang memperlemah atau menekan sebuah perilaku yang diikuti dengan punishment cenderung akan melemah dan tidak akan di ulangi lagi oleh peserta didik.

Punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya⁶.

⁶ Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 58.

Punishment atau hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan⁷.

Punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan⁸.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa punishment (hukuman) merupakan bentuk pemberian nestapa atau perbuatan yang tidak menyenangkan kepada peserta didik atas perbuatan yang dianggap melanggar ketentuan yang berlaku dengan tujuan untuk menekan dan memperlemah perilaku agar ia tidak lagi mengulangi pelanggaran.

Punishment (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa. Siswa yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment (hukuman) lagi. Ia berusaha untuk dapat memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment (hukuman).

Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Punishment (hukuman) merupakan sesuatu yang berdampak tidak menyenangkan dan

⁷ Suwarno. 1985. Pengantar Umum Pendidikan. Surabaya: Aksara Baru. Hal 98.

⁸ Purwanto, M. Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal

sebagai dampak dari kegagalan yang dapat menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan. Dengan memperoleh hukuman, menyebabkan individu tidak mengulangi kegagalan yang dibuatnya.

Pemberian hukuman pada siswa yang bersalah serasa begitu mudah dilakukan oleh para pendidik, anehnya bila siswanya melakukan perbuatan yang baik amat sulit untuk memberi imbalan. Padahal imbalan yang akan diberikan oleh pendidik dapat memotivasi siswa untuk berbuat lebih baik lagi. Pemberian Punishment (hukuman) harus menimbulkan kesan pada hati siswa. Dengan adanya kesan itu, siswa akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut. Dan kesan itu akan selalu mendorong siswa kepada kesadaran dan keinsyafan.

Tetapi sebaliknya, punishment (hukuman) tersebut tidak boleh menimbulkan kesan yang negatif pada siswa. Misalnya saja menyebabkan rasa putus asa pada siswa, rasa rendah diri, dan sebagainya. Juga punishment (hukuman) tidak boleh berakibat siswa memutuskan hubungan ikatan batin dengan gurunya. Artinya sudah tidak mau menerima anjuran-anjuran, saran-saran yang diberikan oleh gurunya.

Dalam memberikan punishment (hukuman) harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada siswa. Inilah yang merupakan hakekat dari tujuan pemberian punishment (hukuman). Dengan adanya punishment (hukuman) siswa harus merasa insyaf dan menyesali perbuatannya yang salah itu. Dan dengan keinsyafan ini siswa berjanji di dalam hatinya sendiri untuk tidak mengulangi lagi. Pada akhirnya, pemberian punishment (hukuman) harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan

harapan serta kepercayaan. Setelah siswa selesai menjalani hukumannya, maka guru sudah tidak lagi menaruh atau mempunyai rasa ini dan itu terhadap siswa tersebut. Dengan begitu guru dapat menunaikan tugas kembali dengan perasaan yang lega, yang bebas, dan penuh dengan gairah dan kegembiraan. Di samping itu, kepada siswa harus diberikan kepercayaan kembali serta harapan bahwa siswa itu pun akan sanggup dan mampu berbuat baik seperti teman-temannya yang lain.

B. Prinsip-Prinsip Pemberian Reward and Punishment

1. Prinsip-Prinsip Pemberian Reward

- a. Penilaian didasarkan pada 'perilaku' bukan 'pelaku'.

Untuk membedakan antara 'pelaku' dan 'perilaku' memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam 'anak shaleh', anak pintar' yang menunjukkan sifat 'pelaku' tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat 'anak shaleh' bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

- b. Tidak berlebihan memberikan pujian.

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus

dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.

c. Penghargaan berupa perhatian.

Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti, 'Subhanallah', 'Alhamdulillah', 'indah sekali gambarmu'. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungan jempol.

d. Memberikan pujian secara layak dan tulus.

Memberikan pujian terhadap peserta didik hendaklah secara tulus dan sepenuh hati. Sehingga pujian yang diberikan betul-betul dirasakan oleh seorang anak dan ia merasa dihargai.

e. Distantarkan pada proses, bukan hasil.

Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak, adalah merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.

2. Prinsip-Prinsip Pemberian Punishment

a. Memberi kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman.

Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka

tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.

b. Hukuman distandarkan pada perilaku.

Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan 'pelaku' nya. Setiap anak bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka melakukan suatu kesalahan.

c. Menghukum tanpa emosi.

Kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya penyadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tak efektif.

d. Hukuman sudah disepakati.

Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Selain kesiapan menerima

hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya.

e. Tahapan pemberian hukuman.

Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya jadi yang terberat.

C. Keseimbangan antara Reward and Punishment

Ketika *Reward and Punishment* diterapkan, maka diperlukan keseimbangan untuk menerapkan keduanya. Segala sesuatu membutuhkan ukuran keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud disini adalah proporsi ukuran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, dimana belum tentu ukuran tersebut harus diberikan dalam porsi yang sama, satu persatu. Jadi, yang seperti apa yang akan dijadikan sebagai standar ukuran?

Standar yang digunakan sebagai ukuran adalah sama seperti yang dipergunakan Allah SWT dalam memberikan pahala dan dosa bagi hamba-hamba-Nya. Seperti kita tahu, Allah menjanjikan pahala walaupun hanya baru sekedar niat saja tetapi akan diberikan pahala yang berlipat ganda. Sebaliknya, Allah SWT justru mempersulit pemberian dosa kepada hamba-Nya ketika memiliki niat untuk berbuat yang tidak baik, Allah tidaklah mencatatnya sebagai sebuah dosa, kecuali jika niat itu dilaksanakan barulah dicatat sebagai sebuah dosa. Hal itupun bisa segera Allah hapuskan, ketika hamba-Nya segera beristighfar memohon ampun.

Begitu indahnyanya keseimbangan yang Allah ciptakan untuk hamba-Nya. Allah mempermudah dalam pemberian pahala dan mempersulit

pemberian dosa. Keseimbangan yang seperti inilah yang harus kita teladani dalam menerapkan *Reward and Punishment*. Kita harus lebih mengutamakan dan mempermudah pemberian hadiah dan meminimalkan pemberian hukuman. Ukuran dan dosis keseimbangan ini harus selalu dijaga, agar metode *Reward and Punishment* ini bisa efektif. Jika tidak dijaga dosisnya, segalanya bisa menjadi tidak efektif, sia-sia bahkan membuat keadaan menjadi lebih buruk.

Metode pemberian hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan, saat sarana atau metode lain mengalami kegagalan dan tidak mencapai tujuan. Saat itu boleh melakukan penjatuhan hukuman. Dan ketika menjatuhkan hukuman harus mencari waktu yang tepat serta sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan.

D. Contoh Konkret Reward and Punishment

1. Contoh konkret reward

a. Pujian yang mendidik.

Seorang guru yang sukses hendaknya memberi pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda yang baik pada perilaku siswanya. Misalnya ketika ada seorang murid yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang ia diberikan.

b. Memberi Hadiah.

Seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai seorang anak. Ia harus bisa memberikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan

yang tepat. Misalnya, kepada siswa yang rajin, berakhlak mulia, dan lain sebagainya.

c. Mendoakan.

Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan mendoakan siswanya yang rajin, sopan dan rajin mengerjakan shalat. Sang guru bisa saja mendoakan dengan mengatakan, “Semoga Allah memberikan taufik untukmu,” “Saya harap masa depanmu cemerlang”.

d. Papan Prestasi.

Papan prestasi yang ditempatkan di lokasi strategis pada lingkungan sekolah merupakan sarana yang sangat bermanfaat. Pada papan nama itu, dicatat nama-nama siswa berprestasi, baik dari berperilaku, kerajinan, kebersihan maupun dalam pelajarannya.

e. Menepuk pundak.

Pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan pelajaran atau menyampaikan hafalannya, dll. Maka seorang guru sudah sepantasnya bila menepuk pundak siswa tersebut pada saat ia melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini dilakukan untuk memberi motivasi padanya.

2. Contoh Konkret Punishment (Sanksi yang Mendidik)

a. Menasehati dan memberi arahan.

Keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan. Pendidik agung kita, Nabi

Muhammad SAW, telah melaksanakan metode ini kepada anak kecil dan pada orang dewasa.

b. Bermuka masam.

Seorang guru dapat saja kadang-kadang memasang muka masam di hadapan murid-muridnya jika ia melihat kegaduhan. Ini dilakukan agar ia dapat menjaga ketenangan dan ketrentaman proses belajar mengajar. Tentu ini lebih baik daripada membiarkan para siswa terlebih dulu, hingga kelewatan baru guru tersebut menjatuhkan sanksi para siswa.

c. Membentak.

Seringkali seorang guru terpaksa membentak salah seorang siswa yang banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu proses belajar mengajar. Atau siswa yang berani melecehkan si guru dan melakukan kesalahan-kesalahan lain.

d. Melarang melakukan sesuatu.

Pada saat si guru melihat sebagian muridnya ribut berbicara pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka bisa saja si guru melarang muridnya itu berbicara dengan suara keras. Nabi Muhammad SAW juga meminta seseorang yang bersendau gurau di hadapan beliau untuk menahan serdawanya, "Tahanlah serdawanmu pada saat bersama kami.

e. Berpaling.

Dengan keberpalingan ini sang guru atau ayahnya, siswa akan merasa ia telah melakukan kesalahan. Dengan begitu, ia tidak akan mengulangi kesalahannya itu.

f. Tidak menyapa.

Seseorang pendidik dapat saja tidak menyapa anak atau siswanya ketika mereka meninggalkan shalat atau menonton bioskop misalnya. Waktu terlama tidak menyapa adalah tiga hari. Ini berdasar sabda Nabi SAW, “Seorang muslim tidak dibenarkan mendiamkan saudaranya di atas tiga hari.

g. Teguran.

Seorang pendidik harus menegur siswa atau anaknya pada saat ia melakukan dosa besar dan tidak mempan lagi dengan nasihat dan arahan.

h. Sanksi dari Orangtua.

Jika seorang siswa berulang kali melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim anak pada walinya dan memintanya untuk memberikan sanksi setelah terlebih dahulu memberi nasihat pada si anak. Dengan begitu akan terjadi kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang rumah dalam mendidik anak didik.

i. Menggantungkan tongkat.

Dianjurkan seorang guru dan seorang pendidik menggantungkan cambuk yang diletakkan di tembok kelas agar para siswa dapat melihatnya lalu menjadi jera dengan sanksi itu. Ini berdasar hadis

Nabi SAW, “Gantunglah cambuk sehingga dapat dilihat oleh semua anggota keluarga, karena itu pengajaran yang baik bagi mereka.

j. Memukul tidak keras.

Seorang guru dan seorang ayah diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di atas tidak mempan juga. **Minat Belajar**

E. Pengertian Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu⁹. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya¹⁰.

Minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu¹¹. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

⁹ Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 25.

¹⁰ Belly, Ellya dkk. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Hal 4

¹¹ Bob dan Anik Anwar. 1983. *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*. Bandung: Ganesa Exact. Hal 210.

Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer¹².

Belajar adalah pada hakekatnya “suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula¹³. Belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian¹⁴.

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang maksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

- a) Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis.
- b) Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.

3. Cara Meningkatkan Minat Belajar

¹² Hamalik, Oemar. 1983. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Mandar Maju. Hal 34.

¹³ Djayadisastra, Yusuf. 1989. Psikologi Perkembangan. Bandung: BPGT. Hal 8.

¹⁴ Tono, Achmad. 1978. Metode Pengajaran. Jakarta: Sinar Baru. Hal 25.

Usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut¹⁵:

- 1) Memperkaya ide atau gagasan.
- 2) Memberikan hadiah yang merangsang.
- 3) Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- 4) Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- 5) Mengembangkan fantasi.
- 6) Melatih sikap positif.

4. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian¹⁶.

Beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa¹⁷. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator 12 minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

¹⁵ Assauri, Sofyan. 2004. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI. Hal 9.

¹⁶ Djamarah. 2002. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 132.

¹⁷ Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 180.

Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan konseptual, tinjauan pustaka, dan hubungan antar variabel yang telah diuraikan di atas, dapat dikembangkan beberapa hipotesis penelitian, yaitu : *Reward and Punishment* berpengaruh signifikan

terhadap minat belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Sunan Pandanaran, Ngaglik, Sleman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai¹⁸. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.

Dalam penelitian ini, yang digunakan meliputi variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh variabel bebas.

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas : *Reward and Punishment*
- b. Variabel Terikat : Minat Belajar

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini mengacu pada data penelitian yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

¹⁸ Idrus, M. 2008. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama. Hal 104.

Sehubungan dengan hal tersebut, metode kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik¹⁹. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan di mana penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini ditujukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Sunan Pandanaran yang beralamatkan di Jalan Sunan Pandanaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, DIY. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 hingga selesai.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya²⁰. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Sunan Pandanaran Putri yang berjumlah 738 siswa dari kelas VII-IX.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Dalam stratified data sebelumnya dikelompokkan kedalam

¹⁹ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 12.

²⁰ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 61.

tingkat-tingkatan tertentu, seperti: tingkatan tinggi, rendah, sedang/baik, jenjang pendidikan kemudian sample diambil dari tiap tingkatan tersebut. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut²¹. Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik²².

Dengan demikian masing-masing sampel untuk tiap-tiap angkatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Ditentukan	Sampel Yang Digunakan
1.	VII	251	10 %	26
2.	VIII	247	10 %	25
3.	IX	240	10 %	24

²¹ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 116.

²² Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 116.

Jumlah	738		75
--------	-----	--	----

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh penulis untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian²³. Untuk membuktikan dan memperkuat suatu penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang berupa :

a. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui²⁴. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup (closed ended question) yaitu dengan bentuk-bentuk pertanyaan tertutup, responden dalam hal ini adalah siswa MTs Sunan Pandanaran Putri diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data dari semua variabel dalam penelitian ini baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Sementara variabel bebas dari penelitian ini adalah minat belajar sedangkan variabel terikatnya adalah *reward and punishment*. Melalui data-data yang diperolehnya nanti diharapkan peneliti

²³ Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 21.

²⁴ Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 124.

mengetahui seberapa besar, atau ada tidaknya pengaruh *reward and punishment* terhadap minat belajar.

F. Metode Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang ada atau yang diajukan dalam penelitian ini, maka data-data yang telah dikumpulkan harus diolah atau di analisa. Dalam menganalisa data dibutuhkan teknik analisis yang disesuaikan dengan jenis data.

Secara garis besar data digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau dinilai dengan angka secara langsung .

Berdasarkan kedua jenis data tersebut, maka teknik analisis data digolongkan menjadi dua yaitu teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

Berhubung data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau berwujud angka maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif atau analisis statistik.

Setelah mempertimbangkan jenis data yang ada dan memperhatikan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis-jenis teknik analisis statistika, yaitu :

1. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji

Kolmogorov Smirnov. Uji ini menunjukkan normal apabila nilai probabilitas dari 2 lebih besar dari 0,05²⁵.

- b. Uji Linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas yang dijadikan prediktor memenuhi asumsi linearitas. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas terpenuhi jika harga signifikansi Fhitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi linear sederhana, serta pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi sederhana. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistic SPSS. Sebagai kriteria penerimaan dan penolakan digunakan signifikansi 5% jika $p < 0,05$ maka H_0 diterima.

- a. Teknik analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas secara bersama-sama. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

²⁵ Santoso, Singgih. 2003. Statistik Deskriptif. Yogyakarta: Andi. Hal 390-393.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Tempat Penelitian

a. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs.SPA) terletak di Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Candi sendiri merupakan tempat yang berada di kaki Gunung Merapi (jalan Yogyakarta-Kaliurang Km 12,5). Jalan Kaliurang relatif ramai selain karena menghubungkan Yogyakarta dan Kaliurang (Gunung Merapi) yang menjadi obyek tujuan wisata utama kabupaten Sleman sekaligus sebagai jalur alternatif ke Solo maupun ke Magelang, MTs.SPA juga memiliki tingkat lanjutan Atas yaitu Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang siap menjadi lanjutan jenjang atas lulusan atau para alumni dari MTs.SPA. Secara geografis MTs.SPA berada dalam wilayah kabupaten Sleman yang secara umum menjadi pusat kampus-kampus besar di Yogyakarta, seperti misalnya; UGM, UNY, IAIN Sunan Kalijaga, UII, UPN dan beberapa kampus lainnya.

b. Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran berada dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (biasa disebut PPSPA). Tidak berlebihan jika kemudian madrasah ini diberi nama sesuai dengan pesantrennya. Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran sering juga hanya disebut MTs.SPA

Sejarah MTs.SPA dengan sendirinya tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya PPSPA. PPSPA didirikan pada 20 Desember 1975, saat itu pendirinya adalah KH. Mufid Mas'ud yang masih menjabat sebagai pengasuh PP. Putri al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta. Sebelas tahun (1986) dari pendirian pesantren, baru kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs.SPA). Saat pendirian bersamaan dengan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA).

c. Visi dan Misi

1) VISI

Sebagai sebuah lembaga yang terintegrasi dengan pesantren dan madrasah-madrasah formal di lingkungan PPSPA maka madrasah secara kelembagaan memiliki visi agar, bagaimana institusi membangun dan dapat melahirkan siswa-siswa yang tidak sekedar pandai secara intelektual

saja, akan tetapi juga memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang memadai dan berakhlak al-karimah. Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut muncul Istilah « Mátá CendeQia » kepanjangan dari Mandiri, Berprestasi, Cerdas dan Berkepribadian Qur'ani.

2) MISI

Madrasah memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan secara kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren, dapat menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Mengembangkan keterampilan berbahasa terutama bahasa asing yang meliputi Bahasa Inggris dan Arab. Mewujudkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu serta menyelenggarakan kegiatan ibadah.

3) TUJUAN

Tujuan Madrasah adalah :

- a) Mendidik para siswa hidup mandiri dan kreatif
- b) Mendidik para siswa mampu mengendalikan emosi
- c) Mendidik para siswa memiliki prestasi akademik yang tinggi
- d) Mendidik para siswa memiliki motivasi besar untuk belajar
- e) Mendidik para siswa kaya prestasi non akademik

- f) Mendidik para siswa memiliki wawasan global
- g) Mendidik para siswa mampu berbahasa asing
- h) Memiliki kemampuan yang unggul dalam penguasaan teknologi komputer
- i) Banyak siswa yang melanjutkan belajar ke MASPA dan MA/SMA/SMK favorit lainnya
- j) Optimalisasi potensi perasaan, potensi akal, potensi sosial siswa, dan potensi jasmani siswa
- k) Mendidik para siswa memiliki kesalehan ritual
- l) Mendidik para siswa memiliki kesalehan sosial, dan
- m) Mendidik para siswa memiliki kesalehan alam.

4) Struktur Organisasi

Struktur serta Pembagian tugas tambahan waka dan staf tahun pelajaran 2017/2018 :

Pengasuh Pondok Pesantren : KH. Mu'tashim Billah, S.Q.,M.Pd.I.

Ketua Komite Madrasah : KH. Dr. Imaduddin Sukamto, M.A.

Kepala Madrasah : Hj. Fany Rifqoh, S.Pd.

Kepala Tata Usaha : Iriyanti

Bendahara Madrasah : Maftukhin

Wakil Kepala Madrasah

Waka Umum : 1. H. Azka Sya`bana, S. Pd.I

	2. H. Haris Ahmad Qurnain, S. Pd
	3. Muhammad Rif'at, S. Th. I
Waka Kurikulum	: 1. Rustiyadi, M.A 2. Slamet Riyanto, S. Pd.I
Staf utama Waka. Kurikulum	: Sri Wahyuningsih, S. Pd
Waka. Kesiswaaan	: 1. Mufijatul Hasanah 2. Noor Cahya Ikasakti, S. Si
Waka. Humas	: 1. Nuruddin, S. Ag 2. Idham Santoso
Staf Utama Waka Humas	: Sri Wahyuni
Staf Pelaksana Humas	: Margareta Santi, S. Pd
Waka Sarana Prasarana	: 1. Hj. Siti Marhammah, S. Ag 2. Teguh Ariyanto
Waka Diniyah dan Tahfidz	: H. Yusuf Akhsani, S. Pd.I
Staf Pelaksana Diniyah & tahfidz	: Saefudin Zuhri
Staf Laboratorium IPA	: Siti Nurchasanah, S. Pd. Si
Staf Laboratorium IT	: Susanto, ST
Staf Perpustakaan	: Deni Iskandar, S. Pd.I
Koordinator Kedisiplinan	: Latif Ardiyanto, S. Pd.I (kls 7) M. Nasir Pambudi, S. Pd.I (kls 8) Abdullah Firaswan, S. Si (kls 9)

Koordinator Wali Kelas : Bakti Sunarti, S. Pd

Koordinator UN/Ujian : Wulan Octa Herviska, S. Pd

madrrasah Shoimaturrohmah, S. Pd

5) Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan

No	Nama	No	Nama
1	Hj. Fany Rifqoh, S.Pd.	51	Latifah Wahyuningsih, S.S.
2	H. Azka Sya'bana. S.Pd.I.	52	Lilik Nihayati, S.Pd.I.
3	H. Haris Ahmad Qurnain, S.Pd.I.	53	Rudi Haryanto, S.S.
4	Nuruddin, S.Ag.	54	Yeni Oktavia. S.Pd.
5	Rustiyadi, S.Ag.	55	Ariffani Fatmawati
6	Hj. Rr. Siti Marhamah, S.Ag.	56	Evi Purnaningrum, S.Pd.
7	H. Yusup Aksani, S.Pd.I.	57	Anis Sulchayah, S.Pd.
8	Slamet Riyanto, S.Pd.I	58	M. Shanti, S.Pd.
9	Idham Santoso	59	Deni Iskandar, S.Pd.I.
10	Mufijatul Hasanah	60	Hamdani Ali, S.Pd.I.
11	Teguh Aryanto	61	Ardhan Anaswatama, S.Pd.I.
12	Sri Wahyuningsih, S.Pd.	62	Hilda Melyza, S.Pd.

13	Drs. Muthobiq	63	Nasir Pambudi, S.Pd.I.
14	Marzani	64	Ika Wardani, S.Pd.
15	Hj. Siti Robingatun, B.A.	65	Avi Nurul Makrifah, S.Pd.
16	Kadimulyo, S.Pd.	66	Muhammad Saiful Ghozi, S.Pd. I
17	Badruzzaman, S.Ag.	67	Sri Wahyuni
18	Wulan Octa Herviska, S.Pd.Si.	68	Lely Arizona, A.Md.
19	Maisyaroh Mayasari, S.Ag.	69	Nursalim
20	Titik Nurpita Dewi, S.P, M.Pd.	70	Abdullah Firaswan
21	Noorrokhmah, S. Pd.	71	Hamdan Hidayat, S.Th.I
22	Saifudin Zuhri	72	Siti Nursabrina, S.Pd.
23	Dwi Wulandari, S.Pd.T.	73	Dias Febri N, S.Pd.
24	Kholis Dinana, S.T.	74	Latif Ardi Riyanto, S.Pd.I.
25	Nurul Furqon, S.H.I.	75	Husain Arizona, S.Pd.I
26	Santi Ika Putri, S.Pd. Si.	76	Ahmad Qusoyyi
27	Fitri Uriana S.Kom	77	Haniah
28	Festi Hayu Winastri, S.TP.	78	Amira Kusumaningtyas
29	Bakti Sunarti, S.Pd.	79	Yusma Ihda
30	Shoimaturohmah, S.Pd.	80	Gufron

31	Irma Kurniawati, S.Pd	81	Rosyid Ridho
32	Mahfudhoh, S.Pd.Si.	82	M. Sholihin
33	Susanto, S.T.	83	Elia Malikha
34	Damayanti Andriyani S., S.Pd.	84	Musthi'ah
35	Siti Nurchasanah, S.Pd.	85	Alfi
36	Rahmawati, S.Pd.Si.	86	Hawin
37	Sahroni, S.Si	87	Ilmi Mukarromah
38	Arsyil Azwar Senja, LC	88	Khumairoh
39	M. Noor Cahyo Eka Sakti, S. Si.	89	Lichah
40	Ahmad Kurniawan, S.pd.	90	Puri Rahayu
41	Rohany Aprilian, S.Pd.	91	Qi Idrisa
42	Yayuk Maftukhah, S.H.I.	92	Uhli Dinayatul Ma'rifah
43	Widaryanto, S.Pd.	93	Habiburrahman
44	Armin Ardaninggar, S.Pd.	94	Farhana
45	Fitria Anggraini, S.Pd.	95	Ubaidillah
46	Tri Emi, S.Pd.		
47	Wening Wulan, S.Pd.		
48	Hanif Mustofa, S.Pd.Jas.		

49	Farhani, S.Pd.		
50	Dewi Kusumawati, S.Pd.		

6) Jumlah Siswa Putri

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Putri

Kelas	A	B	C	D	E	F	G	H
VII	25	32	32	32	33	34	32	31
VIII	31	31	32	32	32	32	30	27
IX	32	31	32	29	31	32	28	25

2. Persiapan Alat Ukur Pengumpulan Data

Alat ukur untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala *Reward and Punishment* dan skala Minat Belajar.

a. Skala Reward and Punishment

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari penerimaan, persepsi dan efek psikologis siswa terhadap pemberian *reward and punishment*.

Pernyataan yang terdapat pada skala terdiri dari 20 butir yang semua item adalah pernyataan *favourable*.

Tabel 4.3 Skala Variabel

<i>Favourable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

b. Skala Minat Belajar.

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari minat dan perhatian dalam pelajaran, semangat dan tekun untuk

mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Pernyataan yang terdapat pada skala Minat Belajar terdiri dari 16 butir pernyataan *favourable* dengan skoring sebagai berikut :

Tabel 4.4 Skoring Skala Minat Belajar

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favourable</i>	5	4	3	2	1

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Pelaksanaan Uji Coba

Proses pengumpulan data uji coba ini dilakukan selama beberapa hari yaitu dari tanggal 4 – 6 Desember 2017 di MTs N 7 Sleman Yogyakarta karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian kami. Angket yang dibagikan sebanyak 30 eksemplar.

4. Perhitungan Validitas dan Reabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang sudah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument²⁶. Suatu instrument dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian dilakukan melalui analisis butir soal yaitu mengkorelasikan skor yang ada dalam setiap butir soal dengan skor total. Prosedur pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam kuesioner dengan mengkorelasikan skor item (x) dengan skor total (y).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 siswa MTs Sunan Pandanaran, dengan bantuan komputer program SPSS diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut :

1) Uji Validitas Alat Ukur (X)

Berdasarkan indikator-indikator dari variable *reward and punishment* yang dikembangkan menjadi 20 pernyataan variabel *reward and punishment*, ternyata terdapat 17 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur yaitu pernyataan nomor 2,7 dan 12.

²⁶ Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 136.

2) Uji Validitas Alat Ukur Minat Belajar (Y)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel *reward and punishment* yang dikembangkan menjadi 15 pernyataan variabel *reward and punishment*, ternyata terdapat 13 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur yaitu pernyataan nomor 3 dan 11.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambil data. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu²⁷. Alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tetap meskipun digunakan kapanpun dan oleh siapa saja.

Uji reliabilitas instrument ini dimaksudkan untuk keterhandalan sehingga instrument tersebut dipercaya atau handal. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas instrumen, maka digunakan rumus Alpha Cronbach dikarenakan skor yang digunakan berbentuk skala likert (1-5). Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau

²⁷ Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 142.

0. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6, sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Muhson, 2009). Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas masing-masing instrumen:

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Reabilitas

Variabel	Alpha	Butir Soal	Keterangan
<i>Reward and Punishment</i>	0,722	20	Reliabel
Minat Belajar	0,722	15	Reliabel

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 4 hingga 6 Desember 2017 di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs.SPA) terletak di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitiannya yaitu siswa MTs Sunan Pandanaran Putri Tahun 2017 – 2018.

C. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data untuk uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji regresi sederhana dan uji linearitas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *product moment* memenuhi asumsi normal dan linieryaitu sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal, selain itu antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki korelasi linier sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig* yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan dengan table seperti berikut :

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp Sig</i>	Keterangan
<i>Reward And Punishment</i>	0,200	Berdistribusi Normal
Minat Belajar	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig* dari tiap variabel yang telah diuji menggunakan SPSS 23 *for windows*. Hasil di atas menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga sig

lebih dari atau sama dengan 5%. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23for Windows. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tabel Rangkuman Uji Linearitas *Reward and Punishmnet* terhadap Minat Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * Between (Combined)	1196.780	28	42.742	1.179	.304
reward and Groups					
Linearity	354.666	1	354.666	9.786	.003
Deviation from					
Linearity	842.114	27	31.189	.861	.656
Within Groups	1667.167	46	36.243		
Total	2863.947	74			

Berdasarkan nilai signifikansi di atas, maka diperoleh nilai *Sig* = 0,656 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable *Reward and Punishment* (X) dengan variable Minat Belajar (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 23 *for windows*. Berikut merupakan rangkuman hasil pengujian regresi sederhana:

1) Model *Summary*

Tabel 4.7 Model *Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.112	5.86291

a. Predictors: (Constant), reward and punishment

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,352 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut

koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,124 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Reward and Punishment*) terhadap variabel terikat (Minat Belajar) adalah sebesar 12,4%, sedangkan sisanya (87,6%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti guru dan teman sebaya²⁸.

2) Model *Regression* (ANOVA)

Tabel 4.8 Model *Regression* (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.666	1	354.666	10.318	.002 ^b
	Residual	2509.281	73	34.374		
	Total	2863.947	74			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), reward and punishment

Pada bagian ini table menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel *Reward and Punishment*

²⁸ Yusuf LN, Syamsu. 2009. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 23.

terhadap variabel Minat Belajar (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 10,318 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,002 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Minat Belajar.

3) Model Konstanta (k)

Tabel Hasil *Coefficient*

Tabel 4.9 Hasil Coefficient

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.844	5.479		5.812	.000
	reward and punishment	.291	.091	.352	3.212	.002

a. Dependent Variable: minat

Pada table *Coefficient*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 31,844, sedangkan nilai *Reward and Punishment* (b) adalah 0,291 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,844 + 0,219x$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa minat belajar (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 31,844 dan *Reward and Punishment* ditingkatkan 0,219.

b. Uji Hipotesis yang Diajukan

Selain menggambarkan persamaan regresi, *ouput* dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel *Reward and Punishment* terhadap variabel Minat Belajar (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel *Reward and Punishment* (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel *Reward and Punishment* (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y).

Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung = 3,212 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Reward and Punishment* (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka dapat penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Reward and Punishment* terhadap minat belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Putri angkatan tahun 2017-2018. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,212, koefisien regresi (b) sebesar 0,291 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif *Reward and Punishment* terhadap minat belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Putri angkatan tahun 2017-2018 sebesar 12,4% yang ditunjukkan dari nilai $R^2 = 0,124$ yang menyatakan bahwa ada 87,6% faktor lain yang mempengaruhi minat belajar seperti faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti guru dan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran bagi guru, harus meningkatkan intensitas dalam memberikan *Reward and Punishmen* dan harus selalu memperbarui dan menambah materi belajar untuk siswa sesuai mata pelajaran masing – masing agar siswa dapat memperoleh bahan belajar yang lebih beragam setiap saat.

C. Keterbatasan Penelitian& Implikasi

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini belum bisa mengungkap 100% variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini hanya mengkaji variabel *Reward and Punishment* terhadap minat belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Putri angkatan tahun 2017-2018 , sehingga masih ada variabel lain sebesar 87,6% yang dapat mempengaruhi Minat Belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Putri angkatan tahun 2017-2018 yang diasumsikan adalah faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti guru dan teman sebaya.

Daftar Pustaka

- Nata, Abuddin. 1997. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Woolfolk, Anita. 2009. Educational Psychology Active Learning Edition, terj: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 1992. Alquran dan Terjemah. Semarang: CV. Asy – Syifa’.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Konteporer. Jakarta: UPI Press.
- Hamdani, Ihsan dkk. 2001. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. 2010. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Soetopo, Hendiyat dkk. 1988. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Hudojo, Herman. 1990. Strategi Belajar mengajar Matematika. Malang: IKIP Malang.

- Amin, Jamaluddin. 1969. Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta: Pustaka Antara.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1993. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terj: Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Jarvis, Matt. 2009. Teori-teori Psikologi. Bandung: Nusamedia.
- Binti, Maunah. 2009. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta : Teras.
- Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurrohman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pribadi, Sikun. 1987. Mutiara-mutiara Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Syaikh Said Murs. 2006. Seni Mendidik Anak. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jameel, Muhammad Zeeno. 2005. Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petujuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad. Jakarta: Hikmah.
- Istadi, Irawati. 2002. Mendidik dengan Cinta. Jakarta: Pustaka Inti.
- Harun, Salman. 1984. Sistem Pendidikan Islam. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Kosim, Muhammad. 2008. Antara Reward dan Punishment. Padang: Padang Ekspres.
- Yusnidar. 2014. Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *analytical exposition* Bahasa Inggris Siswa

Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh:
STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Hidayat, Mukhlis. 2011. Penggunaan Teknik Scramble Wacana dalam Upaya
Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas
IV SD Sembungan Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sitta, Nurfazar. 2016. Pengaruh Metode Dramath Terhadap Minat Belajar
Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal*. Jurnal
Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.

LAMPIRAN

KISI – KISI KUESIONER *REWARD AND PUNISHMENT* DAN MINAT
BELAJAR

No.	Variabel	Indikator	Sub- Indikator	Item	
				Favourable	Unfavourable
1.	Reward and Punishment	Penerimaan Siswa Terhadap Reward and Punishment	Pandangan Siswa Terhadap Reward	1, 2, 3	
			Pandangan Siswa Terhadap Punishment	4, 5	
			Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Reward and Punishment	6, 7	
			Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Punishment	8, 9, 10	

		Efek Psikologis Pemberian reward and Punishment	Efek Pemberian Reward	11, 12, 13, 14	
			Efek Pemberian Punishment	15, 16	
2.	Minat Belajar	Perasaan Senang Terhadap Pelajaran SKI	-	1, 2, 3, 4	5
		Perhatian Dalam Pelajaran SKI	-	6, 7, 8	9, 10
		Partisipasi Dalam Pembelajaran SKI	-	11, 12, 13	14, 15

ANGKET PENELITIAN MINAT BELAJAR SKI

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda “silang” (X) pada kolom jawaban yang tersedia.
3. Dalam hal ini, semua jawaban yang anda berikan dianggap semuanya benar.

Contoh Pengisian:

NO	PERNYATAAN	KOLOM JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sangat suka belajar	X				

Keterangan kolom jawaban:

(SS) Sangat Setuju

(S) Setuju

(KS) Kurang Setuju

(TS) Tidak Setuju

(STS) Sangat Tidak Setuju

- SENANTIASA MENGAWALI KEGIATAN DENGAN MEMBACA -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NO	PERNYATAAN	KOLOM JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa pembelajaran SKI menyenangkan					
2.	Saya mempersiapkan buku SKI terlebih dahulu sebelum pelajaran SKI dimulai.					
3.	Saya belajar SKI saat ada waktu luang					
4.	Saya membaca berulang kali materi SKI yang belum dipahami.					
5.	Saya mengerjakan tugas atau PR dengan menyontek hasil pekerjaan teman.					
6.	Saya belajar SKI sendiri sebelum guru menjelaskan di kelas					
7.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran SKI.					
8.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.					
9.	Saya malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran SKI.					
10.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan di depan kelas.					
11.	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.					
12.	Saya senang bertanya pada orang lain tentang SKI					
13.	Saya membaca kembali pelajaran SKI di rumah					

14.	Saya malu bertanya pada orang lain saat kesulitan dalam pelajaran SKI.					
15.	Saya malu untuk menyampaikan pendapat di dalam kelas saat pembelajaran SKI.					

ANGKET PENELITIAN REWARD AND PUNISHMENT

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda “silang” (X) pada kolom jawaban yang tersedia.
3. Dalam hal ini, semua jawaban yang anda berikan dianggap semuanya benar.

Contoh Pengisian:

NO	PERNYATAAN	KOLOM JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sangat suka belajar	X				

Keterangan kolom jawaban:

(SS) Sangat Setuju

(S) Setuju

(KS) Kurang Setuju

(TS) Tidak Setuju

(STS) Sangat Tidak Setuju

- SENANTIASA MENGAWALI KEGIATAN DENGAN MEMBACA -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NO	PERNYATAAN	KOLOM JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti “hebat!”, “luar biasa!”, “bagus sekali”, “kamu pintar!”.					
2.	Saya senang dengan simbol-simbol yang menarik seperti (senyum), (bintang), (simbol abjad A, B, C, dst), (tanda plus dalam lingkaran).					
3.	Saya senang dengan tulisan-tulisan yang baik seperti baik!, rapi!, bagus!, hebat!.					
4.	Saya tidak senang dengan perkataan-perkataan kasar seperti kamu bodoh, kamu pemalas sekali, kamu kurang ajar, kamu sok pintar					
5.	Saya tidak senang dengan kata-kata membentak seperti “bodoh!”, “tolol!”, “sok pintar!”, “pemalas!”, “ndeso!”.					
6.	Guru berkata yang baik seperti “kamu pintar”, “kamu rajin”, “kamu hebat” kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan benar.					
7.	Guru memberikan sertifikat prestasi seperti sertifikat juara mingguan, sertifikat tanda jasa untuk siswa yang memiliki perilaku dan nilai yang baik selama satu bulan.					
8.	Guru memberikan peringatan kepada siswa yang membuat gaduh di kelas.					
9.	Guru menyentil telinga siswa yang ribut sendiri ketika guru menerangkan.					

10.	Guru menyuruh siswa berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas					
11.	Ketika mendapatkan hadiah, saya akan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi agar bisa mendapatkan hadiah lagi.					
12.	Saya senang jika hadiah yang saya terima dilihat oleh teman-teman					
13.	Ketika mendapatkan hadiah, saya akan melaporkannya kepada orang tua saya.					
14.	ketika teman saya mendapatkan hadiah, saya ingin mencontoh perbuatan yang dilakukan teman saya.					
15.	Ketika mendapatkan hukuman, saya akan berusaha untuk tidak mengulangi perilaku buruk saya agar tidak dihukum lagi.					
16.	Saya tidak senang jika hukuman yang saya terima dilihat oleh teman-teman.					

TABULASI DATA TRY OUT MINAT BELAJAR

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH
1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	55
2	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	3	5	4	63
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	56
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	61
5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	55
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	69
8	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	65
9	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	51
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	57
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	53
13	4	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	58

14	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	56
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	57
18	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	62
19	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	61
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58
21	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	58
22	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	65
23	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	5	4	4	5	3	52
24	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	55
25	3	3	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	2	54
26	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	65
27	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	3	4	3	58
28	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	3	61

29	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	58
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59

TABULASI DATA TRY OUT REWARD AND PUNISHMENT

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JML	
1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	72	
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	76
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	67	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	5	3	3	3	5	3	75	
5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	79
6	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	76	
7	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	74	
8	4	3	4	3	3	2	5	3	5	3	4	4	5	5	5	3	3	3	5	1	73	
9	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	76	
10	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	70	
11	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	5	1	80	
12	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	73	
13	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	5	5	5	4	3	2	2	3	3	2	66	

14	3	5	5	4	3	3	2	3	5	4	4	5	3	5	5	3	3	3	4	3	75
15	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	69
16	3	2	2	1	1	2	5	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	1	52
17	5	2	5	5	3	5	3	4	5	4	5	5	2	5	5	4	3	4	4	4	82
18	4	4	4	3	3	4	4	3	5	2	5	5	4	5	5	3	3	3	3	2	74
19	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4	3	80
20	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	89
21	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	4	3	4	2	2	3	3	4	72
22	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	73
23	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	1	78
24	4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	3	4	3	1	1	3	3	1	67
25	4	4	5	3	3	3	4	3	4	3	5	5	3	3	4	3	3	3	3	2	70
26	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	5	3	3	3	3	2	75
27	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	71
28	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	80

29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	74
30	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	70

UJI VALIDITAS KUESIONER UJI COBA

VARIABEL REWARD AND PUNISHMENT

Correlations

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	L	
1	Pearson																					
	Correlati	1	-	.443	.256	.376	.01	.391*	.332	.359	.391	.159	.133	.353	.332	.236	-	.391*	.14	.202	.557**	
	on		.190	* .103		*	0				*						.014		0			
	Sig. (2-		.315	.588	.014	.172	.041	.95	.033	.073	.033	.400	.483	.055	.073	.208	.942	.033	.46	.285	.001	
	tailed)						7											2				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson																					
	Correlati	-	1	.513	.348	.307	-	-.122	-.155	.096	.122	.132	.203	-	-.155	-	-	-.122	-	.17	.071	.151
	on	.190		** .513		.006	.34							.006	.304	.155			.17	.071	.151	
	Sig. (2-			.004	.060	.098	.06	.522	.414	.612	.522	.486	.283	.976	.414	.103	.415	.522	.35	.710	.427	
	tailed)						5											9				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson																					
		.103	.513	1	.590	.296	.368	-	0.000	.233	0.00	.439	.323	.120	.151	.233	0.00	0.00	0.000	.16	.368	.503**

	Correlation		**		**	*	.312			0	*				0	0		1	*			
	Sig. (2-tailed)	.588	.004		.001	.112	.045	.093	1.000	.216	1.000	.015	.082	.528	.427	.216	1.000	1.000	1.000	.394	.045	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	.443*	.348	.590**	.5941	.582**	-.244	.290	.236	.186	.235	-.017	.151	.279	.236	.235	.163	.290	.356	.346	.694**	
	Sig. (2-tailed)	.014	.060	.001	.001	.001	.194	.120	.209	.324	.211	.929	.426	.136	.209	.210	.390	.120	.054	.061	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Pearson Correlation	.256	.307	.296	.594**	.406*	-.155	.375*	.220	.149	.109	-.019	.543**	.147	.220	.191	.208	.375*	.258	.054	.612**	
	Sig. (2-tailed)	.172	.098	.112	.001	.026	.412	.041	.242	.433	.565	.920	.002	.438	.242	.311	.269	.041	.169	.775	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	.376*	-.006	.368*	.582**	.406*	-.145	.326	.311	.033	.342	.076	.064	.313	.311	.497**	.380*	.326	.043	.370*	.638**	
	Sig. (2-tailed)	.041	.976	.045	.001	.026	.44	.079	.095	.861	.065	.690	.739	.092	.095	.005	.038	.079	.82	.044	.000	

	tailed)						4												2		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7	Pearson																				
	Correlati	.010	-	-	-	-	1	.118	.147	-	-	-	-	.096	.147	.260	.197	.118	.09	-	
	on		.341	.312	.244	.155	.145			.151	.171	.258	.126						.375	*	-.011
	Sig. (2-	.957	.065	.093	.194	.412	.444	.533	.438	.427	.366	.169	.508	.614	.438	.165	.297	.533	.61		
	tailed)																		.041		.953
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson																				
	Correlati	.391	-	0.00	.290	.375	.11	1	.098	.038	0.00	-	.152	.143	.098	.499	.530	1.000	.20		
	on	*	.122	0		*	.326	.08			0	.136			**	**	**		.116		.509**
	Sig. (2-	.033	.522	1.00	.120	.041	.079	.53	.606	.843	1.00		.473	.424	.451	.606	.005	.003	.27		
	tailed)			0				.3			0								.540		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9	Pearson																				
	Correlati	.332	-	.233	.236	.220	.311	.14	.098	1	.304	.114	.280	.178	.574	1.000	.445	.348	.098	.34	
	on		.155					.07						**	**	*			.323		.703**
	Sig. (2-	.073	.414	.216	.209	.242	.095	.43	.606	.103	.547	.134	.346	.001	0.000	.014	.059	.606	.06		
	tailed)							.8											.081		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.359 .051 30	.096 .612 30	0.000 1.000 30	.186 .324 30	.149 .433 30	.033 .861 30	-.15 .427 30	.038 .843 30	.304 .103 30	1 .121 30	.290 .008 30	.478** .857 30	.034 .217 30	.232 .103 30	.304 .620 30	-.094 .319 30	-.188 .843 30	.038 .843 30	.081 .671 30	.139 .463 30	.371* .044 30
11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391* .033 30	.122 .522 30	.439* .015 30	.235 .211 30	.109 .565 30	.342 .065 30	-.17 .366 30	0.000 1.000 30	.114 .547 30	.290 .121 30	1 .000 30	.635** .254 30	.215 .059 30	.349 .547 30	.114 .228 30	-.227 .107 30	-.300 1.000 30	0.000 1.000 30	.153 .419 30	.129 .496 30	.374* .041 30
12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.159 .400 30	.132 .486 30	.323 .082 30	-.017 .929 30	-.019 .920 30	.076 .690 30	-.25 .169 30	-.136 .473 30	.280 .134 30	.478** .008 30	.635** .000 30	1 .745 30	.062 .355 30	.175 .134 30	.280 .137 30	-.278 .104 30	-.303 .473 30	-.136 .473 30	.063 .743 30	.237 .206 30	.268 .152 30
13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.133 .400 30	.203 .486 30	.120 .082 30	.151 .929 30	.543** .920 30	.064 .690 30	-.12 .169 30	.152 .473 30	.178 .134 30	.034 .008 30	.215 .000 30	.062 .745 30	1 .355 30	.119 .134 30	.178 .137 30	.052 .104 30	.108 .473 30	.152 .473 30	.209 .743 30	.000 .206 30	.405* .152 30

	Sig. (2-tailed)	.483	.283	.528	.426	.002	.739	.508	.424	.346	.857	.254	.745		.531	.346	.786	.568	.424	.268	1.000	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
14	Pearson Correlation	.353	-.006	.151	.279	.147	.313	.096	.143	.574**	.232	.349	.175	.119	1	.574**	.292	.136	.143	.117	-.138	.539**
	Sig. (2-tailed)	.055	.976	.427	.136	.438	.092	.614	.451	.001	.217	.059	.355	.531		.001	.118	.473	.451	.539	.465	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
15	Pearson Correlation	.332	-.155	.233	.236	.220	.311	.147	.098	1.000**	.304	.114	.280	.178	.574**	1	.445*	.348	.098	.345	.323	.703**
	Sig. (2-tailed)	.073	.414	.216	.209	.242	.095	.438	.606	0.000	.103	.547	.134	.346	.001		.014	.059	.606	.062	.081	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
16	Pearson Correlation	.236	-.304	0.000	.235	.191	.497**	.260	.499**	.445*	-.094	-.227	-.278	-.052	.292	.445*	1	.770**	.499**	.278	.114	.520**
	Sig. (2-tailed)	.208	.103	1.000	.210	.311	.005	.165	.005	.014	.620	.228	.137	.786	.118	.014		.000	.005	.137	.547	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

17	Pearson Correlation	-	-	0.00	.163	.208	.380	.19	.530**	.348	-	-	-	.108	.136	.348	.770	1	.530**	.43	-	.436*
	Sig. (2-tailed)	.014	.155	1.00	.390	.269	.038	.29	.003	.059	.319	.107	.104	.568	.473	.059	.000	.003	.003	.01	.914	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
18	Pearson Correlation	.391	-	0.00	.290	.375	.326	.11	1.000	.098	.038	0.00	-	.152	.143	.098	.499	.530	1	.20	.116	.509**
	Sig. (2-tailed)	.033	.522	1.00	.120	.041	.079	.53	0.000	.606	.843	1.00	.473	.424	.451	.606	.005	.003	.27	.540	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
19	Pearson Correlation	.140	-	.161	.356	.258	.043	.09	.204	.345	.081	-	-	.209	.117	.345	.278	.438	.204	1	-	.410*
	Sig. (2-tailed)	.462	.359	.394	.054	.169	.822	.61	.279	.062	.671	.419	.743	.268	.539	.062	.137	.015	.279	.755	.024	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
20	Pearson Correlation	.202	.071	.368	.346	.054	.370	-	.116	.323	.139	.129	.237	.000	-	.323	.114	-	.116	-	1	.370*
	Sig. (2-tailed)	.021	.021	.001	.001	.001	.001	.5	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	.285	.710	.045	.061	.775	.044	.041	.540	.081	.463	.496	.206	1.000	.465	.081	.547	.914	.540	.755	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.557**	.151	.503**	.694**	.612**	.638**	-.011	.509**	.703**	.371*	.374*	.268	.405*	.539**	.703**	.520**	.436*	.509**	.410*	.370*
	Sig. (2-tailed)	.001	.427	.005	.000	.000	.000	.953	.004	.000	.044	.041	.152	.026	.002	.000	.003	.016	.004	.024	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS KUESIONER UJI COBA

VARIABEL MINAT BELAJAR

Correlations

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	TOTAL	
1	Pearson Correlation	1	.326	.167	.160	.256	.098	.416*	.098	.263	-.031	.000	.110	.274	-.184	.352	.438*
	Sig. (2- tailed)		.078	.379	.399	.172	.608	.022	.608	.160	.872	1.000	.562	.143	.331	.056	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	.326	1	-.119	.303	.223	.124	.352	.317	.333	.022	-.377*	.085	.130	.087	.553**	.463*
	Sig. (2- tailed)	.078		.532	.103	.237	.515	.056	.088	.072	.908	.040	.655	.494	.647	.002	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	.167	-.119	1	.319	.209	.260	-.017	.043	.190	.123	.076	-.349	-.100	.123	-.054	.181
	Sig. (2- tailed)	.379	.532		.085	.269	.165	.927	.820	.315	.517	.691	.059	.601	.519	.776	.338
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	.160	.303	.319	1	.273	.457*	.150	.416*	.266	.236	-.102	-.088	-.032	.164	.086	.453*
	Sig. (2- tailed)	.399	.103	.085		.145	.011	.430	.022	.156	.209	.593	.644	.868	.385	.649	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

5	Pearson Correlation	.256	.223	.209	.273	1	.622**	.506**	.400*	.292	.084	-.116	.028	.102	.063	.287	.569**
	Sig. (2-tailed)	.172	.237	.269	.145		.000	.004	.029	.118	.659	.541	.882	.592	.742	.125	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	.098	.124	.260	.457*	.622**	1	.447*	.449*	.382*	.433*	-.148	.029	-.091	.096	.162	.568**
	Sig. (2-tailed)	.608	.515	.165	.011	.000		.013	.013	.037	.017	.436	.880	.634	.615	.392	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7	Pearson Correlation	.416*	.352	-.017	.150	.506**	.447*	1	.447*	.349	.211	-.035	.232	.295	.172	.499**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.022	.056	.927	.430	.004	.013		.013	.059	.262	.852	.216	.113	.363	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	.098	.317	.043	.416*	.400*	.449*	.447*	1	.439*	.192	.059	.423*	.363*	.479**	.092	.721**
	Sig. (2-tailed)	.608	.088	.820	.022	.029	.013	.013		.015	.309	.756	.020	.049	.007	.630	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

9	Pearson																
	Correlation	.263	.333	.190	.266	.292	.382*	.349	.439*	1	.194	-.189	.258	.410*	-.081	.187	.618**
	Sig. (2-tailed)	.160	.072	.315	.156	.118	.037	.059	.015		.304	.317	.168	.025	.672	.321	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
10	Pearson																
	Correlation	-.031	.022	.123	.236	.084	.433*	.211	.192	.194	1	.252	.081	-.165	.271	.160	.413*
	Sig. (2-tailed)	.872	.908	.517	.209	.659	.017	.262	.309	.304		.180	.669	.383	.147	.398	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
11	Pearson																
	Correlation	.000	-.377*	.076	-.102	-.116	-.148	-.035	.059	-.189	.252	1	.063	.090	.484**	.086	.175
	Sig. (2-tailed)	1.000	.040	.691	.593	.541	.436	.852	.756	.317	.180		.742	.635	.007	.651	.355
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
12	Pearson																
	Correlation	.110	.085	-.349	-.088	.028	.029	.232	.423*	.258	.081	.063	1	.812**	.263	-.051	.453*
	Sig. (2-tailed)	.562	.655	.059	.644	.882	.880	.216	.020	.168	.669	.742		.000	.159	.790	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

13	Pearson																
	Correlation	.274	.130	-.100	-.032	.102	-.091	.295	.363*	.410*	-.165	.090	.812**	1	.183	.059	.509**
	Sig. (2-tailed)	.143	.494	.601	.868	.592	.634	.113	.049	.025	.383	.635	.000		.333	.756	.004
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
14	Pearson																
	Correlation	-.184	.087	.123	.164	.063	.096	.172	.479**	-.081	.271	.484**	.263	.183	1	.100	.432*
	Sig. (2-tailed)	.331	.647	.519	.385	.742	.615	.363	.007	.672	.147	.007	.159	.333		.601	.017
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
15	Pearson																
	Correlation	.352	.553**	-.054	.086	.287	.162	.499**	.092	.187	.160	.086	-.051	.059	.100	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.056	.002	.776	.649	.125	.392	.005	.630	.321	.398	.651	.790	.756	.601		.005
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson																
	Correlation	.438*	.463*	.181	.453*	.569**	.568**	.708**	.721**	.618**	.413*	.175	.453*	.509**	.432*	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.010	.338	.012	.001	.001	.000	.000	.000	.023	.355	.012	.004	.017	.005	
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI REABILITAS REWARD AND PUNISHMENT

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	143.1333	156.602	.528	.711
2	143.5000	161.224	.086	.723
3	143.2000	155.890	.464	.710
4	143.4333	149.909	.658	.698
5	143.6000	152.938	.575	.704
6	143.7667	152.392	.603	.703
7	143.7667	164.737	-.078	.730
8	143.7000	157.390	.478	.712
9	142.9333	151.789	.674	.701
10	143.6333	156.033	.308	.713
11	143.0000	158.276	.332	.715
12	142.8000	160.579	.232	.719
13	143.6000	155.283	.344	.711
14	143.1000	154.438	.498	.707
15	142.9333	151.789	.674	.701
16	144.0333	154.378	.475	.708

17	144.1333	157.016	.395	.712
18	143.7000	157.390	.478	.712
19	143.4000	157.214	.366	.713
20	145.0333	156.240	.309	.713
21	73.6000	40.938	1.000	.790

UJI REABILITAS MINAT BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	113.7333	67.168	.397	.714
2	113.6667	65.885	.406	.709
3	113.4333	69.151	.145	.723
4	113.3667	66.240	.401	.711
5	113.2333	64.668	.517	.703
6	113.2667	65.306	.523	.705

7	113.8333	62.695	.665	.693
8	113.6000	63.972	.689	.698
9	113.9667	62.585	.555	.695
10	113.7333	66.478	.356	.712
11	113.7000	68.355	.087	.726
12	113.5667	65.702	.391	.709
13	113.6667	64.644	.445	.705
14	113.3667	66.861	.386	.713
15	114.1000	65.128	.442	.706
16	58.7667	17.495	1.000	.759

TABULASI DATA PENELITIAN REWARD AND PUNISHMENT

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	JML
1	5	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	51
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	58
3	3	2	3	4	1	4	5	1	3	1	3	3	3	5	4	5	5	55
4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	64
5	5	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	5	3	3	2	2	3	54
6	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	3	5	3	2	4	4	4	65
7	5	5	5	4	4	4	5	4	2	2	5	3	3	3	2	4	3	63
8	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	5	4	3	3	46
9	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	57
10	4	4	3	5	3	3	2	2	5	4	4	3	5	5	3	3	3	61
11	5	4	2	2	3	3	5	4	5	4	4	4	3	5	3	5	3	64
12	1	1	2	2	3	3	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5	3	57
13	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	2	4	2	3	4	52

14	5	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	55
15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	49
16	4	4	2	3	2	2	3	3	1	5	5	5	5	4	1	1	5	55
17	5	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	59
18	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	60
19	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
21	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	5	3	4	3	67
22	2	1	2	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	5	2	3	2	53
23	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	68
24	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
25	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	2	59
26	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	2	64
27	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	3	5	5	5	4	4	4	67
28	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	2	75

29	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	56
30	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	5	3	3	4	53
31	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	68
32	3	3	2	3	3	4	4	3	2	5	4	5	3	4	3	3	3	57
33	5	5	3	4	5	5	2	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	67
34	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	58
35	5	5	5	5	5	3	2	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	68
36	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	4	50
37	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	65
38	4	3	3	5	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	65
39	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	60
40	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	1	1	4	52
41	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	59
42	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	54
43	5	5	4	4	2	2	1	1	3	1	5	4	2	3	3	3	1	49

44	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	2	65
45	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	2	2	2	2	56
46	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	1	3	3	3	1	65
47	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	49
48	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	3	5	4	74
49	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	4	52
50	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5	2	4	3	4	2	68
51	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	4	3	3	2	67
52	3	3	2	5	2	2	5	1	5	3	3	2	1	1	1	1	1	41
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	62
54	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	55
55	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	51
56	4	3	2	5	5	5	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	60
57	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	2	72
58	5	4	4	3	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4	4	3	69

59	5	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	5	5	4	3	4	3	70
60	4	3	4	5	4	4	5	3	5	3	4	3	5	5	4	3	3	67
61	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	3	4	3	72
62	4	3	2	2	4	4	3	2	5	2	4	4	4	4	3	3	4	57
63	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	68
64	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
65	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	2	59
66	4	3	2	5	5	5	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	60
67	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	5	3	3	2	68
68	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	73
69	2	2	3	2	2	2	4	2	4	5	4	4	2	4	3	3	1	49
70	4	5	3	3	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	2	70
71	5	5	5	5	5	4	3	3	3	1	3	3	4	5	1	1	4	60
72	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	62
73	4	4	5	5	4	3	2	2	3	3	5	5	4	3	2	2	3	59

74	4	4	3	5	4	3	5	2	5	5	5	5	3	5	1	5	2	66
75	4	2	5	5	4	2	3	3	2	3	5	4	2	4	3	2	3	56

TABULASI DATA PENELITIAN MINAT BELAJAR

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	JML
1	3	3	3	5	5	5	4	4	1	1	1	5	5	45
2	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	46
3	5	5	3	4	5	4	5	4	3	3	4	5	5	55
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	59
5	3	3	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	46
6	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
7	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	51
8	3	4	4	5	5	5	4	5	1	1	1	5	4	47
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	36
10	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	51
11	3	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3	5	4	48

12	3	3	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	53
13	2	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	43
14	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	60
15	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	40
16	1	1	5	4	5	5	4	4	1	1	1	4	4	40
17	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	47
18	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	47
19	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	39
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
21	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	45
22	3	4	4	3	4	5	5	5	5	2	4	3	5	52
23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	55
24	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	45
25	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38
26	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	59

27	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	2	49
28	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	61
29	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	5	4	47
30	3	2	3	2	5	3	3	2	3	2	3	3	2	36
31	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	52
32	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	43
33	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	56
34	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	56
35	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	54
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	41
37	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	44
38	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	50
39	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	52
40	4	4	4	4	5	4	5	5	2	2	3	5	5	52
41	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	43

42	3	2	2	4	4	5	4	1	2	2	3	4	4	40
43	3	3	2	5	3	5	5	3	2	3	5	4	4	47
44	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	52
45	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	54
46	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	61
47	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	49
48	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	48
49	3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	46
50	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	50
51	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	2	46
52	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	60
53	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	45
54	3	3	4	4	4	5	4	4	2	2	3	3	4	45
55	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	47
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50

57	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	47
58	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	52
59	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	44
60	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	49
61	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	5	4	54
62	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	57
63	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
64	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	51
65	3	4	4	5	5	5	4	5	1	1	1	5	4	47
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	50
67	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	52
68	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	59
69	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	57
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	64
71	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	53

72	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	46
73	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	2	4	3	51
74	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	2	5	4	51
75	3	2	4	5	5	5	5	5	3	3	1	2	3	46

Tabel 4.3 Rangkuman Uji Reabilitas

Variabel	Alpha	Butir Soal	Keterangan
<i>Reward and Punishment</i>	0,722	20	Reliabel
Minat Belajar	0,722	15	Reliabel

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp Sig</i>	Keterangan
<i>Reward and Punishment</i>	0,200	Berdistribusi Normal
Minat Belajar	0,200	Berdistribusi Normal

Tabel 4.6 Tabel Rangkuman Uji Linearitas *Reward and Punishment* terhadap Minat Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat * Between (Combined)	1196.780	28	42.742	1.179	.304
reward and Groups punishment					
Linearity	354.666	1	354.666	9.786	.003
Deviation from Linearity	842.114	27	31.189	.861	.656
Within Groups	1667.167	46	36.243		
Total	2863.947	74			

Tabel 4.7 Model *Summary*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.112	5.86291

a. Predictors: (Constant), reward and punishment

Tabel 4.8 Model Regression (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.666	1	354.666	10.318	.002 ^b
	Residual	2509.281	73	34.374		
	Total	2863.947	74			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), reward and punishment

Tabel Hasil Coefficient

Tabel 4.9 Hasil Coefficient

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.844	5.479		5.812	.000
reward and punishment	.291	.091	.352	3.212	.002

a. Dependent Variable: minat